



## Register Pedagang Pasar Raya Amahami Kota Bima

<sup>1</sup>Imam Mauluddin, <sup>2</sup>Syamsinas Jafar, <sup>3</sup>Burhanuddin

<sup>1</sup>Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Mataram, Indonesia, email:

[imam.mauluddin@gmail.com](mailto:imam.mauluddin@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas Mataram, Indonesia, email: [syamsinas.jafar@unram.ac.id](mailto:syamsinas.jafar@unram.ac.id)

<sup>3</sup>Universitas Mataram, Indonesia, email: [burhanuddin.fkip@unram.ac.id](mailto:burhanuddin.fkip@unram.ac.id)

Received : 28 Februari 2023 | Accepted: 16 Maret 2023 | Published: 25 Maret 2023

DOI : <https://doi.org/10.29303/kopula.v5i1.2764>

### Abstrak

Tujuan penelitian ini (1) mendeskripsikan bentuk register pedagang Pasar Raya Amahami Kota Bima, (2) mendeskripsikan pemakaian register pada pedagang Pasar Raya Amahami Kota Bima. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini adalah bentuk lingual yang mengandung register pedagang Pasar Raya Amahami Kota Bima yakni satuan bahasa berupa kata dan frasa. Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini bersumber dari tuturan pedagang kepada pembeli saat berkomunikasi dalam transaksi jual beli di Pasar Raya Amahami Kota Bima. Data penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode observasi/metode simak dan metode cakap. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode padan intralingual dan padan ekstralingual. Metode penyajian hasil analisis data menggunakan metode informal dan formal. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat dua bentuk register pedagang Pasar Raya Amahami Kota Bima yakni bentuk generik dan bentuk spesifik berupa kata dan frasa. Pemakaian register tersebut digunakan oleh komunitas pedagang Pasar Raya Amahami Kota Bima.

**Kata kunci:** *register pedagang, bentuk register, kata, frasa, pemakaian register.*

### Abstract

*The aims of this research are (1) to describe the form of registers for Pasar Raya Amahami traders in Bima City, (2) to describe the use of registers for Pasar Raya Amahami traders in Bima City. This type of research is descriptive qualitative research. The data in this study is in lingual form containing registers of Pasar Raya Amahami traders in Bima City, namely language units in the form of words and phrases. The source of the data obtained in this study comes from the speech of traders to buyers when communicating in buying and selling transactions at Pasar Raya Amahami Kota Bima. The research data was obtained using the observation/observation method and the speaking method. The data analysis method used in this study used the intralingual and extralingual equivalent methods. The method of presenting the results of data analysis uses informal and formal methods. Based on the research results obtained in this study, it shows that there are two forms of registers for Pasar Raya Amahami traders in Bima City, namely the generic form and the specific form in the form of words and phrases. The use of the register is used by the Amahami Raya Market trader community in Bima City.*

**Keywords:** *merchant register, form of register, words, phrases, use of register.*

## PENDAHULUAN

Salah satu ciri keragaman bahasa dalam pemakaiannya adalah munculnya variasi bahasa. Adanya variasi bahasa ditentukan oleh berbagai aspek yang mempengaruhinya. Aspek-aspek yang mempengaruhi variasi bahasa meliputi; aspek sosial budaya, aspek status sosial. Aspek waktu. Aspek sosial budaya artinya bahasa digunakan sebagai alat untuk menyampaikan kebudayaan agar dipahami oleh masyarakat luas. Aspek yang kedua yaitu aspek status sosial mengacu pada golongan masyarakat yang mempunyai kesamaan tertentu dalam bidang kemasyarakatan seperti ekonomi, pendidikan, profesi, kasta, dan sebagainya. Aspek yang terakhir adalah aspek waktu yang disebabkan oleh faktor situasi berbahasa. Bahasa dapat berubah karena situasi tertentu, misalnya dalam situasi formal. Berbeda bila bahasa digunakan situasi non formal misalnya ketika berbincang dengan teman sebaya atau teman sekelompoknya. Bahasa yang digunakan ialah bahasa sehari-hari, namun memungkinkan juga bahasa yang digunakan ialah bahasa yang hanya dimengerti oleh sekelompok tersebut.

Variasi bahasa yang dipengaruhi oleh profesi disebut dengan register, salah satu contohnya yaitu profesi perdagangan menimbulkan register pedagang. Dalam register perdagangan terdapat karakteristik serta ciri khas dalam bahasa, kosa kata atau istilah yang digunakan dalam melakukan sebuah interaksi jual beli. Misalnya dalam penggunaan wacana promosi dan percakapan antara pedagang kepada pembeli yang membicarakan satu tujuan, yaitu untuk menarik perhatian dan mendapatkan keuntungan. Penggunaan register pedagang dilihat pada wacana promosi dan percakapannya kepada pembeli. Register yang menarik diteliti adalah register pedagang di Pasar Raya Amahami Kota Bima.

Gejala bahasa yang disebabkan oleh faktor profesi pedagang Pasar Raya Amahami Kota Bima dari hasil pengamatan awal ditemukan penggunaan bahasa terhadap kegiatan pedagang dan pembeli yang berada di Pasar Raya Amahami Kota Bima, bahwa ternyata cukup ada ditemukan penggunaan bahasa bentuk-bentuk yang sedikit berbeda dengan profesi lain misalnya seperti kata *fada*, *sekilo* dan *ncare*. Jika dicermati bentuk-bentuk itu akan memiliki makna yang berbeda dalam bentuk penggunaan bahasa yang digunakan oleh profesi-profesi lainnya. Mengingat masih banyak bentuk-bentuk dan belum teridentifikasi bagaimana pemakaian atau penggunaannya, studi tentang variasi bahasa karna faktor sosial itu sangat penting dilakukan bahwa fungsi bahasa adalah sebagai sarana komunikasi. Dengan adanya studi ini setidaknya penutur bahasa Bima memahami bentuk-bentuk register yang digunakan oleh pedagang sehingga komunikasi antara pedagang dan pembeli atau pihak lain yang profesinya berbeda dengan mereka memahami ujarannya dengan memahami ujaran itu maka interaksi sosial itu terjadi.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti bentuk dan penggunaan register pada pedagang Pasar Raya Amahami Kota Bima, karena belum ada yang melakukan penelitian sebelumnya. Pedagang dan pembeli akan menjadi objek kajian peneliti ini, tetapi difokuskan kepada pembicaraan pedagang yang menarik dan unik untuk dijadikan sebuah penelitian.

## REVIEW TEORI

Dalam Penelitian ini tentunya membutuhkan teori-teori, jurnal, maupun skripsi serta data-data yang dianggap relevan sebagai bahan pedoman atau acuan pada penelitian ini. Penelitian-penelitian yang mengangkat mengenai register adalah sebagai

berikut. Thufail (2016) mengkaji bentuk register jual beli handphone di media sosial facebook, fungsi sosial register jual beli handphone di media sosial facebook, mendeskripsi faktor terjadinya register jual beli *handphone* di media sosial facebook. Kartini (2017) mengkaji bentuk, makna, dan fungsi register di Institusi Polri di Wilayah Polsek Gunungsari. fungsi instrumental dan fungsi representasi. Saputra (2017) mengkaji bentuk, makna, fungsi register perbengkelan dalam interaksi di bengkel yamaha Abian Tubuh. Marlita (2018) mengkaji bentuk, fungsi, makna register pertanian dalam bahasa Bima. metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode simak yang dibantu dengan teknik lanjutan yaitu teknik simak libat cakap dan teknik catat. Nafarin (2020) register kesehatan era pandemic covid-19 dalam komunikasi di berbagai media *online*. Mustainullah dan Hartati (2020) mengkaji register, fungsi register dan makna istilah ciri khas pada pedagang di pasar Klithikan Lestari Mulyo Kanggotan, Pleret, Bantul, Yogyakarta. Pudyastowo, Efendi, dan Harsono (2020) mengkaji bentuk dan fungsi register yang digunakan antar *driver*ojek online dalam berkomunikasi saat berinteraksi di *basecamp*. metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode teknik simak yang dilengkapi dengan teknik libat tancapak.

Sosiolinguistik adalah kajian yang menyusun teori-teori tentang hubungan masyarakat dengan bahasa. Di samping mempelajari tentang bahasa sehubungan dengan penuturnya sebagai anggota masyarakat. Sosiolinguistik juga mempelajari juga mempelajari dan membahas aspek- aspek kemasyarakatan bahasa khususnya perbedaan-perbedaan yang terdapat dalam bahasa yang berkaitan dengan faktor-faktor kemasyarakatan. (Nababan 1984: 2). Sosiolinguistik memandang bahasa sebagai sistem sosial dan sistem komunikasi, serta merupakan bagian dari masyarakat dan kebudayaan tertentu (Sumarsono dan Partana 2002: 1).

Menurut Chaer dan Leoni (2004: 64) dalam hal variasi bahasa terdapat dua pandangan. *Pertama*, variasi bahasa itu dilihat sebagai akibat adanya keberagaman sosial penutur dan keberagaman fungsi bahasa itu. Jadi, variasi atau ragam bahasa terjadi akibat dari adanya keragaman sosial dan fungsi bahasa. *Kedua*, variasi bahasa itu sudah ada dan memenuhi fungsinya sebagai alat interaksi dalam kegiatan masyarakat yang beraneka ragam. Rockhman (dalam Thufail 2016: 20) ragam bahasa dapat dibedakan atas beberapa jenis. *Pertama*, dilihat dari segi sarana pemakaiannya dapat dibedakan atas ragam lisan dan tulis. Antara kedua ragam tersebut terdapat perbedaan yang tidak begitu mencolok. *Kedua*, didasarkan pada tingkat keresmian situasi pemakainya, ragam bahasa dibedakan menjadi ragam resmi (ragam formal) dan ragam tidak resmi (ragam informal).

Halliday (1992: 53) menjelaskan bahwa register merupakan konsep semantik yang dapat didefinisikan sebagai susunan makna yang dihubungkan secara khusus dengan susunan situasi tertentu dari medan, pelibat, dan sarana, tetapi karena ungkapan susunan makna, register termasuk juga ungkapan, yaitu ciri leksikon gramatis dan fonologis yang secara khusus menyertai atau menyatakan makna-makna. Register dipahami sebagai konsep semantik yaitu sebagai susunan makna yang dikaitkan secara khusus dengan susunan situasi tertentu. Konsep situasi menurut Halliday mengacu pada tiga hal yaitu (1) medan, (2) pelibat, (3) sarana. Medan mengacu pada hal yang terjadi atau pada saat tindakan sosial berlangsung, apa sesungguhnya yang sedang disibukkan oleh para pelibat, pelibat menunjuk pada orang yang turut mengambil bagian, sifat para pelibat, kedudukan dan peranan mereka. Sarana menunjuk pada peranan yang diambil bahasa dalam situasi tertentu, seperti bersifat membujuk,

menjelaskan, mendidik, dan sebagainya. Susunan situasi tersebut disebut dengan konteks. Alwasilah (dalam Aslinda & Leoni, 2014: 19) menjelaskan bahwa register adalah salah satu ragam tertentu yang digunakan untuk maksud tertentu, sebagai kebalikan dari dialek sosial atau regiona. Pembicaraan register biasanya dikaitkan dengan masalah dialek. Dialek berkenaan dengan bahasa yang digunakan untuk kegiatan oleh siapa, dimana dan kapan sedangkan register berhubungan dengan masalah bahasa digunakan untuk kegiatan apa. Pateda (2015: 75) menyatakan register adalah pemakaian bahasa yang dapat dihubungkan dengan pekerjaannya. Selanjutnya, ciri-ciri register secara umum adalah (a) register hanya mengacu pada pemakaian kosa kata khusus yang berkaitan dengan kelompok pekerja yang berbeda; (b) bahasa register sesuai dengan situasi komunikasi yang terjadi berulang secara teratur dalam suatu masyarakat yang berkenaan dengan partisipan, tempat, fungsi komunikatif; (c) register digunakan oleh suatu kelompok atau masyarakat tertentu sesuai dengan profesi dan keahlian yang sama.

## **METODE**

Menurut Sudaryanto (1993: 3) data adalah semua informasi atau bahan yang disediakan alam (dalam arti luas) yang harus dicari dan disediakan dengan sengaja oleh peneliti sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Data dalam penelitian ini adalah bentuk lingual yang mengandung register pedagang Pasar Raya Amahami Kota Bima. bentuk lingual yang dimaksud adalah satuan bahasa berupa kata dan frasa. Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini bersumber dari tuturan pedagang kepada pembeli saat berkomunikasi dalam transaksi jual beli di Pasar Raya Amahami Kota Bima. Untuk memperoleh data kebahasaan dalam penelitian ini menggunakan metode simak dan metode cakap. Metode simak adalah metode yang digunakan untuk memperoleh data dengan menyimak penggunaan bahasa berupa tuturan lisan yang dilakukan oleh kelompok pedagang di Pasar Raya Amahami Kota Bima (Mahsun, 2017) Metode Cakap digunakan dengan cara memancing informan yang diteliti agar melakukan percakapan yang menghasilkan tuturan sebagai data penelitian untuk menafsirkan makna serta dijadikan bahan analisis. Analisis data menggunakan metode padan intralingual dan ekstralingual. Metode intralingual adalah menghubungkan-banding unsur-unsur lingual seperti konstruksi bahasa seperti kata dan frase, dalam satu bahasa maupun dalam bahasa yang berbeda. Teknik lanjutan yang digunakan dalam menganalisis data pada penelitian ini adalah teknik hubung-banding menyamakan (HBS), yakni menghubungkan dan membandingkan data seperti konstruksi lingual seperti yang disebutkan di atas untuk menemukan kesamaan, baik dari segi bentuk maupun makna data kebahasaan tersebut. Kemudian teknik hubung-banding membedakan (HBB) yang menghubungkan-bandingkan data kebahasaan yang berbeda untuk menemukan perbedaan, baik dari bentuk maupun makna. Mahsun (2017: 120) mengatakan bahwa metode padan ekstralingual adalah metode yang digunakan untuk menganalisis unsur yang bersifat lingual, seperti menghubungkan masalah bahasa dengan hal yang berada di luar bahasa. unsur yang berada di luar bahasa yang dimaksud seperti makna, informasi, konteks, tuturan dan lain-lainnya, Misalnya *Teka nari satoi coi uta loaku mbali fu'u na/naikkan lagi sedikit harga ikannya biar bisa balik modal, Kata Fu'u pada kalimat di atas digunakan oleh pedagang pada umumnya digunakan saat bertransaksi dalam jual beli antara pembeli dan pedagang saat pembeli menawar harga ke pedagang dan juga fu'u ini sebagai uang modal awal yang dipakai sebagai pokok berdagang untuk menambah keuntungan.*

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang diperoleh bentuk register dari tuturan pedagang Pasar Raya Amahami Kota Bima.

### (1) *Toho* ‘setumpuk barang jualan’

Istilah *toho* sering kali dibicarakan dan digunakan oleh pedagang umum untuk menjual serta menjajakan berbagai barang dagangannya dengan cara disusun sebagai tolak ukur banyaknya barang jualan yang harganya sudah ditentukan oleh pedagang tersebut. Istilah *toho* juga dapat mempermudah pedagang dalam menjual dagangannya agar pembeli dapat memilih dagangan yang ingin ia beli.

### (2) *Fu’u* ‘modal’

Istilah kata *fu’u* sering dikenal oleh semua pedagang secara umum, pedagang apapun menggunakan kata tersebut untuk menyatakan kepada siapapun saat berjualan maupun tawar menawar dagangan dengan pembeli, modal tersebut bisa berupa dana, barang dan sebagainya yang dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan sesuatu untuk menambah keuntungan pedagang tersebut.

### (3) *Bajo* ‘membawa atau menaruh barang dagang yang ukuran kecil dalam kain’

Istilah kata *bajo* sering dikenal oleh semua pedagang untuk membawa dan menjual dagangan kecil yang bisa dibawa menggunakan kain untuk menawarkan dagangannya kepadapembeli sambil berjalan keliling pasar dikarenakan jika berjualan dilapak hanya sedikit yang datang ke tempat jualan untuk membeli dagangan .

### (4) *Ncare* ‘saling menukar jualan sesama pedagang’

Istilah *ncare* dikenal oleh semua pedagang secara umum yang sifat kegiatannya menukar jualan apa saja yang dibutuhkan sesama pedagang ketika hendak pulang jualan agar jualannya dianggap habis oleh kedua pedagang tersebut.

### (5) *Palele* ‘tengkulak’

Istilah *palele* lebih dikenal oleh pedagang secara umum, yang dimana kata *palele* tersebut untuk sebutan bagi pedagang-pedagang yang mengambil barang dagangan dari petani atau produsen. Barang dagangan apa saja yang dari petani atau produsen kemudian akan dijual dan menjajakan kembali kepada para pembeli yang berada di dalam pasar.

### (6) *Sala’i* ‘untuk menambah atau bonus kepada pembeli’

Istilah kata *sala’i* banyak dikenal oleh pedagang secara umum untuk melebihi atau menambahkan dagangan apa saja yang pedagang jual kepada pembeli saat transaksi jual beli.

Bentuk kata register spersifik merupakan bentuk kata yang digunakan oleh pedagang tertentu kepada pembeli yang berada di pasar tersebut seperti pada kolom tabel bentuk khusus. Berikut akan diuraikan analisis berupa bentuk kata register secara khusus.

(7) *Pete* ‘jualan yang di ikat’ (sayuran dan kayu bakar’

Isitilah *katapete* merupakan istilah yang hanya dipakai dan dikenal oleh pedagang yang jualannya diikat seperti sayuran dan kayu bakar ketika berjualan untuk memudahkan pedagang menentukan harga jual serta bagi pembeli hanya tinggal memilih jualan pedagang yang ia ingin beli.

(8) *Kodu* : ‘ukuran daging dan ikan yang dipotong-potong menjadi beberapa bagian (daging, ikan, ayam)

Istilah *kodu* merupakan register khusus yang hanya dibicarakan dan dikenal oleh pedagang yang menjual ikan dengan ukuran ikan dan daging yang dipotong-potong menjadi beberapa bagian kepada para pembeli yang membeli dagangan dengan harga yang relatif murah untuk dibeli dan dikonsumsi.

(9) *Ntari* ‘untaian beberapa ikan kering yang ukuran kecil yang dicolok dengan tali di kepala ikan, kedua ujung tali disatukan’

Istilah *ntari* merupakan register berupa frasa yang sering dibicarakan oleh pedagang ikan khususnya pedagang yang menjual ikan kering, beberapa ikan kering yang ukuran kecil ini dicolok dengan talidikepala ikan, kedua ujung tali disatukan agar mudah dijual dan dipilih oleh pembeli yang ingin beli ikan kering serta ikan kering tersebut sudah ditentukan harganya oleh pedagang tersebut.

(10) *Ndeki* ‘untaian ikan kering ukuran besar yang tersusun rapi pada seuntai tali diikat kedua ujungnya dalam jumlah banyak.

Register *ndeki* sama halnya dengan data di atas, yakni sering di bicarakan oleh pedagang ikan khususnya pedagang yang menjual ikan kering dengan ukuran besar yang tersusun rapi pada seuntai tali diikat kedua ujungnya dalam jumlah banyak untuk dijual kepada pembeli yang beli ikan kering yang sudah diikat oleh pedagang dalam jumlah banyak sesuai dengan harga yang dijual oleh pedagang tersebut.

(11) *Satembe* ‘satu ekor ikan’

Istilah *tembe* merupakan bentuk kata yang sering dbicarakan dan dikenal oleh pedagang ikan secara khusus saat berkomunikasi dengan pembeli untuk menjual dan menawarkan ikannya bahwa ikan yang ia jual bisa dibeli perekor, bukan hanya saja dijual perkilo kepada pembeli ingin yang membeli ikan dilapkannya.

(12) *Kabaho*: ‘pembungkus ikan dari pelepah buah pinang yang dikeringkan untuk pembungkus ikan segar akan dijual setelah melalui proses pengasapan’

Isitilah *kabaho* merupakan register berupa bentuk yang hanya dikenal oleh pedagang tertentu seperti pedagang ikan untuk membugkus ikan segar setelah melalui

proses pengasapan setelah melalui proses tersebut barulah dijual dan dijajakan di pasar.

(13) *Mburi* : „tandan“ ( buah pisang)

Istilah *mburi* merupakan register berupa bentuk kata yang hanya dikenal dan dibicarakan oleh pedagang tertentu yakni pedagang pisang yang menjual pisang per tandan kepada pembeli yang ingin membeli pisang satu tandan atau dalam jumlah banyak.

(14) *Nda'a* : „sisir“ (buah pisang)

Kata *nda'a* hanya dikenal dan dibicarakan oleh pedagang tertentu secara khusus seperti pedagang yang menjual pisang kepada pembeli saat pembeli hendak membeli pisang persisir di lapak penjualannya yang pedagang jual.

(15) *Lora*: „sebilah daun pisang“

Istilah kata *lora* sering dibicarakan oleh pedagang tertentu seperti pedagang buah pisang dalam menjajakan daun pisang kepada pembeli yang membutuhkan daun pisang untuk digunakan untuk keperluan pembeli. Register Pedagang Pasar Raya Amahami Kota Bima dalam Bentuk frasa

Register umum merupakan ragam bahasa yang sering kali dibicarakan oleh pedagang secara umum untuk mejajakan barang dagangannya kepada pembeli. Berikut akan diuraikan analisis berupa bentuk kata register secara umum

7. *Fada foka* : „tawar terlalu rendah dari harga pokok“

Istilah *fada foka* merupakan bentuk frasa yang sering dibicarakan dan menyatakan sikap perasaan oleh pedagang pada umumnya, hal ini dikarenakan pembeli menawarkan harga dagangan pedagang terlalu rendah ketika tawar menawar sehingga para pedagang merasa rugi bahkan tidak balik modal akibat ulah para pembeli yang selalu menawar jauh di bawah harga pokok.

8. *Fada kande*: „tawar terus menerus sesuai keinginan pembeli“

Istilah *fada kande* merupakan istilah umum yang berbentuk frasa, istilah tersebut banyak dikenal dan dibicarakan oleh semua pedagang ketika saat tawar-menawar sama pembeli dikarenakan pembeli hanya menawar terus-terusan sesuai dengan keinginannya bahkan tidak jadi membeli dagangan yang dijual oleh pedagang tersebut padahal pedagang sudah serius menanggapi pembeli yang datang untuk membeli dagangannya.

9 *fada wi'i* : „menawar dagangan penjual tetapi tidak jadi beli“

Istilah *fada wi'i* merupakan bentuk frasa yang sering dibicarakan oleh pedagang secara umum saat pembeli yang menawar dagangan ketika harga sudah sepakati harganya lalu pembeli membatalkan sepihak karena biasanya hanya untuk membanding harga serta membandingkan barang dagangan yang dijual oleh pedagang

10. *Bola amba* : „menjual dengan harga standar kepada pembeli pertama saat Jualan baru di buka di pagi hari dengan harapan sebagai penglaris (tidak mengharapkaun untung)“

Istilah *bola amba* sering disebut oleh semua pedagang di pasar untuk dagangan yang mereka jual saat jualan baru dibuka di pagi hari dengan harapan sebagai penglaris kepada pembeli pertama yang datang ke tempat jualannya tanpa mengharapkan keuntungan dari pembeli yang membeli dagangannya, oleh sebab itu para pembeli tidak bisa menawar jualan pedagang dikarenakan pedagang sudah memberikan harga yang begitu rendah untuk pembeli yang datang lebih awal.

11. *Busi amba* : „sedikit pembeli“

*Busi amba* merupakan bentuk frasa yang sering kali di bicarakan oleh semua pedagang umum di pasar untuk menyatakan bahwa dagangan yang ia jual sepi dan sedikit pembeli yang datang di lapaknya dikarenakan ada beberapa faktor yang memicu jualan sampai sepi dari pembeli maka dari itu pedagang akan mengalami kerugian material sampai waktu yang tak tertentu.

12. *Mpoka fu'u* : „jualan tidak balik modal“

Istilah *mpoka fu'u* sering di sebut oleh semua pedagang yang mengungkapkan perasaannya akibat jualan tidak ada yang laku kepada para pembeli yang datang atau sesama pedagang sehingga dagangan yang ia jual tidak balik modal.

13. *Amba sarinci*: „jualan yang tersisa“

*Amba sarinci* sering di lakukan oleh pedagang yang menjual berbagai dagangan yang tersisa pada hari sebelumnya kepada pembeli agar jualan tersisa tersebut dapat laku terjual agar mendapatkan keuntungan , pedagang tersebut tidak hanya menunggu pembeli dilapak dagangannya tetapi pedagang tersebut juga berjualan sambil berkeliling pasar untuk menghampiri pembeli.

14. *Te'e co'i* : „mempertahankan harga“

Istilah *te'e co'I* merupakan istilah yang sering digunakan oleh pedagang dan pembeli saat tawar menawar dikarenakan keduanya saling mempertahankan harga jualan yang diminta, pedagang ingin mempertahankan harga dagangan yang ia jual sedangkan pembeli ingin harga jualan yang ia tawar kepada pedagang sehingga keduanya saling bersihkukuh

15. *kanaha saliko* : „untung gak seberapa“

bentuk frasa *kanaha saliko* banyak sekali di bicarakan oleh semua pedagang secara umum untuk menyatakan sikap kepada pembeli bahwa jualan yang pedagang jual untungnya tidak seberapa ketika pembeli menawar harga jualan.

16. *landa paruncu* : „memaksa pembeli untuk membeli barang dagangan“

Istilah *landa paruncu* merupakan bentuk frasa yang sering dibicarakan oleh pedagang yang sifat kegiatan dimana pedagang ini menjual dengan cara berkeliling pasar dikarenakan tidak memiliki lapak sama sekali untuk berjualan sehingga pedagang tersebut memaksakan pembeli untuk membeli jualan agar dapat laku terjual.

17. *Duru sabega*: „takaran yang berlebihan“

*Duru sabega* merupakan bentuk frasa yang sering dibicarakan oleh pedagang kepada pembeli yang menakar jualan pedagang dengan sendirinya yang terlalu berlebihan sehingga dagangan pedagang tersebut mengalami kerugian jika hal seperti itu sering dilakukan oleh pembeli, berbeda halnya dengan pembeli atau pelanggan tetap yang biasa membeli di pedagang tersebut.

18. *Doho daci*: „timbangan yang lebih dari sewajarnya“

*Doho daci* merupakan bentuk register berupa frasa yang sering sekali dibicarakan dan disebut oleh pedagang ketika pembeli belum yakin dengan timbangan tersebut, oleh sebab karena itu pedagang menyebutkan seperti itu untuk meyakinkan serta memastikan kepada pembeli bahwa dagangan yang ia timbang sudah benar-benar lebih dan penuh dari timbangan yang biasa ia timbang.

19. *Mpuli co'i* : „harga yang sudah pas tidak bisa ditawar lagi“

Bentuk register *mpuli co'i* merupakan bentuk berupa frasa yang sering dibicarakan oleh pedagang saat berkomunikasi dengan pembeli yang menawar harga dagangan dengan pembeli, bahwa register terbut untuk menyatakan kepada pembeli bahwa harga dagangan yang pedagang jual sudah tidak bisa ditawar lagi karena harganya sudah mentok.

20. *Hade co'i* : menetapkan harga sebelum ada kecocokan“

Register *hade co'i* merupakan bentuk frasa yang sering di bicarakan oleh pedagang dan pembeli ketika pedagang dan pembeli belum ada kesepakatan serta kecocokan mengenai harga jualan yang dijual pada saat pembeli yang menawar dagangan kepada pedagang.

21. *Watip raka iyu* : „belum mendapatkan harga yang pas“

Register *watip raka iyu* merupakan bentuk frasa yang sering di bicarakan oleh pedagang kepada pembeli yang menawar dagangannya dibawah dari harga pokok, bahwa dagangan yang di tawar oleh pembeli tersebut belum merasakan harga yang cocok bagi pedagang.

22. *Amba ra oi*: „segala jenis jualan“

Register *Amba ra oi* merupakan bentuk register berupa frasa yang sering dibicarakan oleh pedagang secara umum kepada pembeli yang datang untuk menyatakan bahwa ia menjual segala jenis jualan

23. *Amba Rea* : „jualan terbuka“

Register *amba rea* merupakan bentuk register berupa yang sering dikenal dan dibicarakan oleh semua pedagang, hal tersebut biasanya dilakukan oleh pedagang dadakan dan suka berpindah-pindah ketempat lainnya untuk berjualan.

**A. Register Khusus (Spesifik)**

Register khusus merupakan register yang di gunakan oleh pedagang tertentu kepada pembeli, Dibawah ini akan di analisis bentuk register secara khusus yang memiliki sebanyak 9 frasa yang digunakan oleh pedagang tertentu kepada pembeli sebagai berikut.

a. Register pedagang beras

11. *Bongi bou* : „beras baru“

Bentuk register *bongi bou* ini merupakan bentuk frasa yang hanya di bicarakan di kalangan pedagang tertentu seperti pedagang beras yang menjajakan beras baru untuk dijual kepada pembeli, oleh sebab itu beras baru banyak sekali di minati oleh pembeli di pasar karena beras baru tersebut baru saja di panen dan di giling meskipun

harganya sedikit mahal karena di tentukanoleh kualitasnya bagus serta tekstur yang pulen. .

12. *Bongi ntoi* : „beras lama“

Sama halnya dengan bentuk frasa register *bongi bou* di atas, bentuk frasa *bongi ntoi* sering dibicarakan oleh pedagang kepada pembeli yang mencari beras lama karena beras lama berbeda harganya dengan beras baru, beras yang sudah lama otomatis harganya akan turun. Beras yang sudah lama di proses dan sudah lama dalam kemasan akan mempengaruhi cita rasa yang tidak enak pada nasi saat dikosumsi.

13. *Bongi nggore* : „beras campur“

Bentuk register *bongi nggore* berupa bentuk frasa yang sering didibicarakan oleh pedagang kepada pembeli ketika saling berkomunikasi mengenai beras campur, beras campur merupakan campuran dua jenis beras yaitu beras baru dan beras lama dengan tujuan agar pembeli mendapatkan harga yang lebih murah untuk dibeli.

b. Register pedagang bawang

14. *Ronda bawa* : „bawang merah kecil“

Register *ronda bawa* merupakan bentuk register khusus yang hanya di kenal dan di bicarakan oleh pedagang bawang merah yang dimana bawang merah tersebut hanya bawang sisa panen masih kecil yang belum dapat umur untuk dijual kepada pembeli yang mencari bawang merah dengan harga yang murah

15. *Kamou bawa*: „bawang yang sudah rontok dari daun“

bentuk frasa *kamou bawa* sering sering sekali dibicarakan oleh pedagang khususnya pedagang bawang merah saat berkomunikasi dan berinteraksi kepada pembeli yang membeli bawang merah yang sudah rontok dari daunnya sehingga pembeli lebih membeli bawang tersebut karena harganya yang lebih murah dari bawang yang biasanya.

c. Register pedagang singkong

16. *Uwi lopa* : „Ubi kering“

register *uwi lopa* merupakan bentuk frasa yang hanya dibicarakan oleh pedagang tertentu seperti pedagang ubi ketika menjajakan barang dagangannya yang dimana proses kegiatannya mengiris ubi secara tipis-tipis pada wadah yang terbuka diatas tempat jualan yang ia sediakan untuk dijual kepada pembeli yang ingin membeli ubi kering.

17. *salunga bojo* : „singkong kukus“

Register *salunga bojo* merupakan bentuk frasa yang hanya dikenal oleh pedagang singkong saat menjajakan dagangannya kepada pembeli, yang dimana sifat kegiatannya mengukus singkong yang sudah ditumbuk dan dikeringkan untuk dijadikan olahan makanan tradisional untuk dijual kepada pembeli yang ingin mencari makanan tradisional di pasar.

d. Register pedagag daging

18. *Peke rodu* : tulang belakang sapi,,

Bentuk frasa *peke rodu* yang sering dibicarakan oleh pedagang daging untuk menjual tulang api yang sudah disusun baik oleh pedagang setelah itu pembeli hanya memilih dan menimbang tulang sapi untuk di konsumsinya.

19. *Hi'i manta* : „daging murni“

Sama halnya seperti bentuk frasa di atas, *hi'i manta* merupakan daging murnibanyak yang sering diucapkan oleh pedagang dengan pembeli ketika pedagang dan pembeli saling berkomunikasi mengenai daging murni yang dimana pembeli memilah dan memilih daging kualitas bagus untuk dibeli.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dianalisis dan diuraikan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa bentuk register pedagang Pasar Raya Amahami Kota Bima terdapat dua bentuk yakni bentuk generik dan bentuk spesifik berupa kata dan frasa yang digunakan oleh para pedagang di Pasar Raya Amahami Kota Bima. Selain bentuk register, hubungan-hubungan sosial yang terjalin antara pedagang kepada pembeli dapat menentukan pemakaian register pedagang di Pasar Raya Amahami Kota Bima saat transaksi jual dan beli. Untuk upaya meningkatkan penelitian yang lebih baik, adapun saran-saran yang ingin peneliti sampaikan adalah sebagai berikut. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumber pustaka dalam bidang sociolinguistik khususnya register dan penelitian lainnya dapat melakukan kajian yang lebih luas lagi sehingga penelitian register bahasa mengalami pembaharuan dan perkembangan. Peneliti mengharapkan kepada semua pihak yang ingin terlibat atau berkontribusi pada penelitian bahasa daerah, khususnya penelitian bahasa Bima agar terus menggali ragam bahasa register lainnya, selain pada komunitas pedagang Pasar Raya Amahami Kota Bima.

## DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 1995. *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Halliday. 1992. *Bahasa, Konteks dan Teks*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Junieles, Nafarin. 2020. Register Kesehatan Era Pandemi Covid-19 Dalam Komunikasi Di Berbagai Media Online. *Tasaba: Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajarannya. IAIN Surakarta, 1(1), 81-95*.
- Kartini. 2017. "Register Institusi Polri di Wilayah Polsek Gunungsari". Mataram. Skripsi. Mataram: Universitas Mataram.
- Kartomihardjo, S. 1988. *Bahasa Cermin Kehidupan Masyarakat*. Jakarta: Depdikbud.
- Kridalaksana. 1989. *Sosiolinguistik Suatu Pengantar*. Jakarta : PT. Gramedia.
- Lexy J. Moloeng. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mahsun. 2017. *Metode penelitian Bahasa Tahapan Strategi, Metode dan Tekniknya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Marlita.2018. "Register Pertanian dalam Bahasa Bima". Skripsi. Mataram: Universitas Mataram.
- Mustainullah, Riza Ardhian dan Hartati, Umi.2020. Register Pedagang di Pasar Klithikan Lestari Mulyo Kanggotan, Pleret. *Jurnal FKIP Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa. Caraka, 6(2) 1-5*.
- Nababan, P.W.J. 1984.*Sosiolinguistik; Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Gramedia Pateda.
1987. *Sosiolinguistik*. Bandung: Angkas.
- Pudyastowo, P. A., Efendi, A., & Harsono, H. 2020.Register Bahasa Driver Ojek Online di Basecamp Kabupaten Karanganyar. *Kawruh: journal of language education, literature, and local culture. 2(2), 1-5*.
- Rokhman, Fathur. 2013. *Sosiolinguistik: Suatu Pendekatan Pembelajaran Bahasa dalam Masyarakat Multikultural*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Saputra, Lalu Wahyudi. 2017. "Register Perbengkelan dalam Interaksi Bengkel Yamaha Abian Tubuh". Mataram.Skripsi: Universitas Mataram.
- Setianingsih, E. 2013. "Register Nelayan di Pantai Depok Parangritis Kretek Bantul.Yogyakarta". Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sumarsono dan Paina Partana. 2002. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta; Sabda.
- Thufail. M. D. 2016. "Register Jual Beli Handphone di Media Sosial Facebook". Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semara

